

# **PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KANDUNGAN ZAT DALAM MAKANAN DENGAN MODEL CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)**

**Muthmainnah, Nana Aryana**

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Almuslim  
imuth3@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Peusangan pada Materi Kandungan Zat Dalam Makanan dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Peusangan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 17 orang. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan 64,75% menjadi 82,35% pada siklus II. Aktivitas guru pun mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 77,77% menjadi 87,77% pada siklus II. Demikian juga dengan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 76,66 menjadi 86,66 pada siklus II. Selain itu, respon siswa dalam pembelajaran pada materi Organ Pencernaan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada kedua siklus secara umum siswa memberikan respon yang baik, 88,23% menyatakan senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 5 Peusangan.*

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), Hasil Belajar, Kandungan Zat Dalam Makanan.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam. Pada aspek ini difokuskan pada aspek Biologi, yaitu tentang Kandungan Zat Dalam Makanan. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan, sebab materi ini menyangkut pengetahuan terhadap bagaimana cara menjaga pencernaan dengan makanan yang bergizi

bagi manusia serta fungsinya yang harus dipahami siswa dengan cara melakukan suatu penyelidikan langsung, baik dilakukan perseorangan maupun kelompok. Dengan cara demikian, tentu saja akan memberikan kemudahan belajar bagi siswa, diperlukan pemberian contoh-contoh secara langsung di depan kelas oleh guru kepada siswa, karena tanpa ada peragaan atau pemberian contoh nyata kepada siswa, siswa akan kesulitan dalam materi Kandungan Zat Dalam Makanan dengan salah satu indikatornya yaitu mengenal zat-zat bergizi yang terdapat pada makanan. Oleh karena itu, peneliti memilih model CTL sebagai model pembelajaran yang digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA pada konsep Kandungan Zat Dalam Makanan pada siswa kelas V SDN 5 Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Rumusan Masalah, bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas V

SDN 5 Peusangan pada Materi Kandungan Zat Dalam Makanan mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Contektual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas V SDN 5 Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen?.

Tujuan Penelitian serta manfaat penelitian, Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas V SDN 5 Peusangan pada Materi Kandungan Zat Dalam Makanan mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Contektual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas V SDN 5 Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Manfaat Penelitian:

- a. Manfaat bagi Siswa: Untuk meningkatkan pemahaman konsep organ pencernaan manusia secara khusus dan konsep pembelajaran IPA secara umum
- b. Manfaat bagi Guru: Dapat berlatih menyusun dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, inovatif dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, serta peningkatan kompetensi mengajarnya.
- c. Manfaat bagi Sekolah: Langkah nyata perbaikan proses pembelajaran guru untuk mencapai tujuan dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Yang mana pada penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kesulitan siswa dalam memahami materi Organ Pencernaan Manusia tersebut. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument utama. Tujuan penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan Aqib (2009:13) yaitu: 1) PTK sangat kondusif membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional, 3) guru mampu memperbaiki proses

pembelajarannya, dan 4) guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajarannya.

### **Lokasi dan waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, penelitian ini dilakukan di SDN 5 Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dengan alokasi waktu pembelajaran IPA kelas V, semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014.

### **Data dan Sumber Data**

1. Data Hasil Tes Siswa, data ini digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan hasil belajar siswa, ketuntasan materi yang diajarkan, dan tingkat penguasaan keterampilan dasar IPA siswa.
2. Data Observasi Aktifitas Guru dan Siswa, data ini diperoleh dari pengamatan 2 orang pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan aktifitas guru dan siswa saat peneliti melaksanakan tindakan di dalam kelas.
3. Data Respon Siswa, data ini diperoleh dari hasil wawancara dan angket pada siswa dengan menggunakan format wawancara yang dilaksanakan setelah tindakan dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 5 Peusangan yang berjumlah 17 siswa. Dari 17 siswa tersebut semuanya sebagai subjek penelitian. Dari hasil tes diakhir siklus diambil 3 orang sebagai subjek wawancara yang berkemampuan hiterogen, terdiri dari 1 orang siswa berkemampuan tinggi, 1 orang siswa berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan rendah, untuk di wawancarai.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Tes, tes formatif yang diberikan kepada murid terdiri dari 10 item pertanyaan. Tes ini dilaksanakan pada akhir siklus.
2. Observasi, yaitu pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamatan terhadap guru dan siswa selama pembelajaran

berlangsung dengan model CTL pada materi Organ Pencernaan Manusia.

3. Angket respon siswa, diberikan setelah semua siklus berakhir untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran.

#### Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Hasil Belajar, untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Skor Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Analisis Hasil Observasi, aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung skor presentase setiap aspek yang diamati, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menentukan skor presentase rata-rata setiap tindakan untuk aktivitas guru dan siswa, maka digunakan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata (NR)} = \frac{SP1 + SP2}{2}$$

3. Analisis Respon Siswa, data pembagian angket dianalisis dengan teknik persentase, adapun rumus yang digunakan yaitu:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

#### Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan (*planning*), menyiapkan Silabus, RPP, LKS, Soal ujian siklus, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, alat peraga, sarana dan sumber belajar.
2. Tahap Pelaksanaan tindakan (*acting*). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada materi Organ Pencernaan Manusia.

3. Tahap Pengamatan (*Observasi*). Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati aktivitas/ kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran dan mengidentifikasi kendala-kendala siswa selama mengikuti pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan dan dilakukan oleh dua orang pengamat yang terpilih dari guru bidang studi yang bersangkutan serta dari teman sejawat.
2. Tahap Refleksi (*reflection*). Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan merenungkan hasil tindakan sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria atau tidak. Kriteria siklus dikatakan berhasil jika  $\geq 85\%$  dari jumlah subjek penelitian memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 65$  (nilai KKM). Sedangkan untuk proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan  $\geq 80\%$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Hasil belajar siswa

Tabel 1. Data Hasil Belajar siswa

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	64,75%	35,75%
Siklus II	82,35%	17,65%

#### Aktivitas Guru dan Siswa

Tabel 2. Data Aktivitas Guru dan Siswa

No	Jenis Aktivitas	Siklus	
		I	II
1	Aktivitas Guru	77,77%	87,77%
2	Aktivitas Siswa	76,66%	86,66%

## Analisis Respon Siswa

Tabel 3. Data Respon Siswa

Siklus	Respon	
	Senang	kurang senang
Siklus I	76,47	23,52
Siklus II	88,23%	11,76

## Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I dan II, serta observasi, dan wawancara, ditemukan fakta bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan keaktifan siswa, serta respon dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari segi hasil belajar siswa, yang mendapat nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 14 orang, sehingga diperoleh persentase adalah 82,35 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang, sehingga diperoleh persentase adalah 17,64%. Ketuntasan hasil belajar siswa ini dikarenakan kegiatan belajar yang mampu mendorong siswa untuk terus menggali informasi dengan hal yang nyata dan mudah mereka jumpai disekitar mereka, sehingga merekapun dengan mudah dapat memahami materi yang sedang mereka pelajari dan membangun pemahaman konsepnya yang tepat. Dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, terdapat peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal ini karena guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah CTL, sehingga interaksi antara guru dengan siswa pun terjalin dengan baik. Dari hasil penelitian ini ditemukan pula peningkatan aktivitas/kegiatan siswa dari kegiatan siklus I sehingga siklus II. Adapun penyebab peningkatan ini karena siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan nyata (*learning by doing*). Keaktifan ini yang membuat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dapat langsung ditemukannya.

Pembelajaran dengan model CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL juga mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL karena menurut mereka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam mengenal zat makanan bergizi berdasarkan makanan yang mereka konsumsi sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat menjadi salah satu alternative yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelajaran khususnya pelajaran IPA.

## SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon (minat belajar) siswa kelas V SD Negeri 5 Peusangan pada materi Kandungan Zat Dalam makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Fried. H. George. 2006. *Biologi*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.